



Inovasi Dan Permasalahan Pendidikan (Kualifikasi Guru Belum Optimal)

Ghaitsa Zahira Shofa¹, Sinta Nurlaila², Cucu Atikah³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universtias Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
Email Korespondensi : 2228220053@untirta.ac.id

ABSTRAK

Meskipun tenaga pendidik memegang peranan penting dalam sebuah lembaga, namun kenyataannya banyak tenaga pendidik yang bekerja di lembaga PAUD tidak memenuhi persyaratan untuk S1 PG-PAUD. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui kompetensi tenaga pendidik di PAUD dan mendiskripsikan inovasi serta permasalahan pendidikan di lembaga PAUD dalam memenuhi tenaga pendidik sesuai kualifikasi yang telah ditetapkan pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Bahan dan dokumen perpustakaan menjadi dasar pengumpulan data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pendidikan mengenai tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi secara optimal. Dalam penentuan guru paud minimal lulusan S1 belum dapat berjalan dengan semestinya, sehingga tidak dapat dipungkiri dalam penentuan guru PAUD direkrut dari guru paud yang bukan ahlinya dalam bidang ke-PAUDAN. Maka diperlukanlah inovasi pendidikan dalam mengupayakan penyelesaian masalah pendidikan untuk dapat memenuhi kualifikasi guru sesuai dengan Pendidikan Anak Usia Dini dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kata kunci: Guru PAUD, Kualifikasi Guru; Masalah Pendidikan

Innovation and Educational Problems (Teacher Qualifications Not Optimal)

ABSTRACT

Even though educators play an important role in an institution, the reality is that many educators who work in PAUD institutions do not meet the requirements for S1 PG-PAUD. The purpose of writing this article is to determine the competence of teaching staff in PAUD and to describe innovations and educational problems in PAUD institutions in fulfilling educators according to the qualifications set by the government. This research uses literature study method. Library materials and documents form the basis of data collection. The research results show that there are problems in education regarding educators who have not met the optimal qualifications. In paying PAUD teachers, at least S1 graduates cannot work well, so no fees can be charged for recruiting PAUD teachers who are not experts in PAUDAN. So educational innovation is needed in seeking to solve educational problems so as to be able to meet teacher qualifications in accordance with Early Childhood Education and meet the requirements set by the government.

Keywords: PAUD Teacher, Teacher Qualifications; Educational Problems



PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang direncanakan secara sistematis untuk mewujudkan situasi belajar dan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik secara aktif. Pendidikan merupakan sarana penting dan efektif untuk mengajarkan norma, mensosialisasikan nilai-nilai, dan menanamkan etos kerja di masyarakat. Pendidikan juga dapat menjadi bagian dari alat untuk membangun dan membina karakter bangsa, memperkuat jati diri bangsa dan meningkatkan jati diri bangsa. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi dirinya agar memiliki keterampilan yang bermanfaat, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan kepribadian. Ayat 1 pasal 1 tahun 2003 (Inkiriwang et al.,2020).

Tentunya pendidikan tidak lepas dari namanya inovasi. Untuk membentuk suatu kemajuan dalam bidang pendidikan diperlukan inovasi yang bersifat memperbaiki kekurangan yang ada. Inovasi sering dikaitkan dengan perubahan, tetapi tidak semua perubahan memenuhi syarat sebagai inovasi. Rogers mendefinisikan inovasi sebagai ide, praktik, atau produk yang dianggap baru oleh seseorang atau sekelompok orang. Dimungkinkan untuk menegaskan, berdasarkan penjelasan Rogers, bahwa inovasi dihasilkan dari isu-isu yang perlu diselesaikan, dan upaya untuk menyelesaikan isu-isu tersebut melibatkan inovasi.

Dalam pendidikan tentunya terdapat masalah masalah pendidikan, salah satunya kualifikasi guru belum optimal yang mengakibatkan mutu pendidikan tergolong rendah. Hal ini berdampak pada sumber daya manusia sehingga sulit bagi bangsa Indonesia untuk bersaing di pasar global saat ini. Untuk maju dalam bidang pendidikan, pendidik harus kompeten dan profesional, karena pendidik atau tenaga pengajar yang kurang memadai akan menghambat kemajuan tersebut.

Pendidik harus mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman karena masing masing anak berbeda-beda dan tidak akan selalu sama. Oleh karena itu, pendidik yang kompeten akan berperan penting dalam membantu tumbuh kembang anak dengan memberikan pengajaran dan melaksanakan tugas. Keberhasilan anak sangat bergantung pada pendidik, khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga profesional yang tanggung jawabnya meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendampingan, pelatihan, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian ketersediaan guru yang berkualitas merupakan kontributor yang signifikan bagi perbaikan sistem pendidikan di Indonesia.

Kualifikasi guru PAUD/TK/RA antara lain bergelar S1 Pendidikan Anak Usia Dini dari program terakreditasi atau minimal diploma 4. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Empat kompetensi utama, sebagai berikut, digunakan untuk mengembangkan kompetensi secara keseluruhan standar bagi guru PAUD/TK/RA. Kompetensi kepribadian, sosial, profesional, dan pedagogik. Empat keterampilan yang harus dimiliki guru PAUD/TK/MA adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan membina peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya disebut kompetensi pedagogik.
2. Kompetensi pribadi yang menunjukkan kepribadian yang tangguh, dapat diandalkan, dewasa, cerdas, yang menjadi teladan bagi peserta didik.
3. Keterampilan sosial pengajar adalah kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan efektif dengan siswa, guru lain, wali dan orang tua, serta masyarakat luas.
4. Penguasaan materi pembelajaran dengan menyeluruh, termasuk materi kurikulum mata pelajaran, muatan keilmuan, serta struktur, merupakan kompetensi profesional.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat banyak guru PAUD di Indonesia yang bahkan belum lulus dari PAUD. Selain itu, saat ini masih banyak guru PAUD yang tidak ahli dalam bidang ke-PAUDan. Guru PAUD dapat menjadi rendah kualitasnya akibat hal tersebut. Karena kurangnya pengetahuan tentang kepaudan, hal ini dapat menimbulkan kesalahan dalam mendidik dan mengajar anak PAUD.

Fakta bahwa mayoritas guru PAUD adalah guru sekolah menengah atas (SMA) berpengaruh pada kualitas pendidikan yang mereka berikan. karena ilmu yang dimiliki sama sekali tidak sebanding dengan lulusan sarjana Pendidikan Anak Usia Dini. Terbukti guru dengan latar belakang pendidikan sarjana Pendidikan Anak Usia Dini sebagian besar melaksanakan tahapan persiapan yang meliputi pembuatan program tahunan, program semester, penetapan tema, membuat rencana kegiatan mingguan hingga RPPH. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kemampuan komunikasi guru dengan anak, kemampuan pengelolaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Berbeda dengan guru yang memiliki latar belakang pendidikan bukan sarjana PAUD dan tidak ditunjang dengan diklat ke-PAUDan yang terlihat masih belum selalu mempersiapkan pembelajaran dengan merancang RPPH.

Karena proses pemilihan guru PAUD minimal sarjana belum dilaksanakan dengan baik di beberapa daerah, banyak guru PAUD yang direkrut dari kader posyandu atau ibu-ibu PKK. Faktanya, guru PAUD berpendidikan SMA tidak selalu melakukan praktik mengajar yang buruk. Namun demikian, ini tidak memenuhi kualifikasi yang tercantum. Oleh karena itu di perlukan inovasi pendidikan dari seorang guru yang harus dapat memenuhi kualifikasi guru sesuai dengan Pendidikan Anak Usia Dini dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai seorang pendidik dan dapat mengatasi masalah pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka. Studi pustaka menurut Mardalis (1999 dalam Mirzagon, 2018) adalah penelitisn yang datanya dikumpulkan dari bahan dan dokumen yang sudah ada di perpustakaan, seperti buku dan laporan surat kabar. Sarwono (2006) dalam Mirzaqon (2018) juga menyatakan bahwa hasil penelitian dapat diperbandingkan dan dapat membantu dalam kajian literatur. Data dan informasi dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari buku dan jurnal yang membahas inovasi dan permasalahan pendidikan, kualifikasi guru belum optimal.

Penelitian ini mengikuti langkah-langkah Zed (2004) untuk melakukan penelitian kepustakaan, yaitu sebagai berikut: Pertama, memiliki pemikiran menyeluruh tentang penelitian, pemikiran keseluruhan dari pemeriksaan ini adalah mengenai kaitan antara permasalahan pendidikan dengan kualifikasi guru belum optimal. Kedua, mengumpulkan data untuk mendukung penelitian. Ketiga, membuat masalah penelitian untuk menunjang fokus penelitian. Keempat, mencari data yang relevan di buku dan jurnal yang terkait dengan topik penelitian. Kelima, membuat catatan penelitian dan membaca buku-buku yang dikumpulkan dan sumber. Keenam, membaca data yang terkumpul sekali lagi dan melengkapi bacaan yang belum lengkap. Ketujuh, mulai menulis dengan menyusun bahan bacaan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kelompok yang telah dibuat digunakan untuk menyeleksi data dari berbagai sumber bacaan. Data dari kelompok-kelompok ini kemudian dibandingkan, digabungkan, atau bahkan dihapus untuk membuat unit yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan guru PAUD masih menjadi perdebatan. Kehadiran guru PAUD merupakan faktor krusial dalam dunia pendidikan. Di sekolah PAUD formal maupun informal, komponen

proses belajar mengajar yang paling signifikan adalah guru PAUD. Dalam hal ini, guru adalah panutan, khususnya bagi anak PAUD. Namun kenyataannya, guru PAUD di Indonesia masih banyak yang bahkan belum lulus Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu, saat ini banyak guru PAUD yang bukan ahlinya di bidang ke-PAUD-an. Hal tersebut dapat menyebabkan kualitas guru Pendidikan Anak Usia Dini kurang baik. Dengan kurangnya pengetahuan ke-PAUD-an, hal ini dapat menimbulkan kesalahan dalam mendidik dan mengajar anak PAUD.

Seorang guru yang memiliki gelar nyata di Pendidikan Anak Usia Dini akan tahu cara mengajar dan mendidik anak PAUD dengan baik. Secara umum diterima bahwa proses pembelajaran ditingkatkan oleh latar belakang pendidikan guru. Guru yang terampil akan membantu memperlancar proses pembelajaran. Membuka dan menutup pelajaran, mengajukan pertanyaan, dan menggunakan berbagai strategi belajar mengajar adalah contoh keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru. Contoh lain keterampilan ini antara lain mengelola kelas, menggunakan media, menguasai dasar-dasar pendidikan, dan mengelola interaksi antara belajar mengajar.

Kemampuan tersebut dimaksudkan untuk: 1) memudahkan guru PAUD dalam mengajukan pertanyaan sehingga proses belajar mengajar tidak berulang-ulang dan hanya terjadi komunikasi satu arah; 2) meningkatkan kemampuan mengelola kelas bagi guru PAUD agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aman dan tertib. 3) meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam melakukan variasi pengajaran, khususnya variasi penggunaan media, serta metode pengajaran; 4) meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan.

Guru PAUD dituntut harus dapat menciptakan inovasi yang baik dalam pendidikan, baik itu menciptakan video pembelajaran, maupun dalam merancang alat peraga edukatif, misalnya dengan menciptakan alat permainan edukatif (APE) yang menarik. Guru PAUD juga harus punya kreativitas yang tinggi sehingga dalam pembelajaran, anak selalu diajarkan alat permainan edukatif yang beragam. Alat permainan edukatif yang dibuat oleh guru yang sedemikian rupa sehingga anak senang dalam belajar, dari situlah muncul inovasi pendidikan.

Namun, untuk mengimplementasikan inovasi tersebut, guru PAUD harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan S1 PGPAUD. Tujuannya agar dapat mengerti tentang dunia ke-PAUD-an. Bagi guru yang tidak berpendidikan formal, perlu diadakan pendidikan atau pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilannya untuk memaksimalkan keahlian guru. Guru PAUD yang belum memiliki latar belakang PAUD, maupun guru PAUD yang tamat SMA, hendaknya mengikuti berbagai pelatihan terkait PAUD agar kompetensi kinerjanya dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini. Hal itu dilakukan untuk membantu mereka belajar cara mendidik dan mengajar anak PAUD dengan benar.

Upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kualifikasi guru yang belum optimal dapat dilakukan:

1. Memberikan informasi kepada guru PAUD atau menjadikan mereka lebih baik sehingga mereka dapat menjadi guru yang berkualitas dan belajar lebih banyak tentang cara mendidik dan mengajar anak PAUD dengan benar.
2. Sosialisasi kebijakan pemerintah untuk memastikan ketersediaan guru PAUD yang cukup. Pemerintah memiliki kebijakan yang menekankan pentingnya memasuki Pendidikan Anak Usia Dini. Namun, masih banyak lulusan SMA baru yang tidak mau untuk mengambil jurusan PAUD. Untuk memastikan bahwa ada banyak guru PAUD di seluruh Indonesia, sangat penting untuk mendidik generasi muda tentang kebijakan pemerintah ini karena mereka tidak menyadarinya. Karena masih banyak peluang bagi pendidik anak usia dini di masa depan. Terutama jika laki-laki berminat menjadi guru PAUD. Sebenarnya ini peluang yang sangat baik. Anak-anak PAUD tidak hanya bereaksi dan terbiasa dengan

guru PAUD perempuan, tetapi mereka juga akan bereaksi berbeda jika ada guru PAUD laki-laki.

Pendidikan dan lembaga lain perlu bekerja sama untuk memecahkan masalah pendidikan terkait dengan kualifikasi guru. Mereka juga perlu memasukkan semua sumber informasi masyarakat ke dalam kegiatan belajar-mengajar dan memberi guru banyak tanggung jawab atas pekerjaan dan tugas mereka. dari berbagai pihak, khususnya lembaga pendidikan dan pejabat pemerintah sebagai pengambil kebijakan dengan:

1. Meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
Guru dan tenaga kependidikan lainnya mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah persyaratan kualifikasi pendidikan tinggi dan persyaratan bagi pendidik di semua jenjang pendidikan. Program-program juga dibuat oleh pemerintah untuk memastikan bahwa para guru cukup bertanggung jawab untuk melaksanakan perang dan tujuan pendidikannya.
2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru serta Komunitas Guru
Keprofesionalan guru dapat dilaksanakan dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru. kami untuk terinspirasi. Karena ini lebih dari sekedar teori, sangat penting untuk belajar dari kolega yang telah membuat kemajuan signifikan atau strategi yang berhasil diterapkan.
3. Berpartisipasi dalam pelatihan yang meningkatkan kualitas pembelajaran
Guru dapat mengambil manfaat dari mengikuti pelatihan untuk bimbingan dan pengembangan profesional. Guru bisa mengikuti pelatihan dengan berbagai keterampilan yang membantu siswa belajar, seperti menggambar, coding, dan pelatihan IT, antara lain.
4. Membuat Program Pengembangan Profesionalisme Guru yang Efektif
Dilaksanakan melalui persiapan dan lokakarya, melalui sosial media di mana anggotanya dapat terus terhubung dengan pendidik. Karena sosial media dapat diakses kapan saja, cara semacam ini akan efektif. Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh peningkatan dan praktik mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai hasil dari PD yang efektif.
5. Melibatkan Guru dalam Program Pengembangan Profesionalisme
Dalam pembinaan guru, hendaknya lebih ditekankan pada model-model pengembangan yang berlandaskan pada gagasan kepemimpinan guru dan menggunakan proses pembelajaran kooperatif nyata yang digunakan guru sehari-hari. Dikenal sebagai model base up, menggarisbawahi upaya bersama dan proyek yang intuitif dan saling berhubungan, dilakukan dengan cara yang teratur dan jauh jangkauannya, dan dikoordinasikan untuk membantu dalam menangani setiap masalah yang mungkin muncul. Kebutuhan setiap pendidik harus diperhitungkan dan guru harus diikutsertakan dalam PD. Pelatihan untuk pengembangan keprofesionalan harus mempertimbangkan guru untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses tersebut selain berfokus pada peningkatan kualitas guru.
6. Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi
Sertifikasi pendidik merupakan salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru dengan memberikan tunjangan. Dalam kebanyakan kasus, pemerintah akan melakukan evaluasi portofolio selama induksi pendidik atau guru. Metode untuk mengenali pengalaman profesional guru adalah penilaian portofolio. Guru yang lulus ujian portofolio akan mendapatkan sertifikat prestasi pendidik. Guru yang tidak lulus ujian sesuaidengan persyaratan penyelenggara sertifikasi, dapat mengikuti serangkaian kegiatan untuk melengkapi portofolio dan mengikuti pelatihan.
7. Pelatihan Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Pentingnya memasukkan teknologi ke dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran dan menumbuhkan lebih banyak interaksi antara guru dan siswa. Sejalan dengan itu, disebutkan bahwa pengembangan keprofesian guru harus difokuskan pada peningkatan kemampuan penguasaan teknologi, khususnya teknologi digital. Dilakukan sebagai jawaban atas kesulitan yang dihadapi guru di era digital saat ini. banyak sekali manfaat dalam menguasai teknologi digital bagi penerapan strategi komunikasi dan pembelajaran yang efisien.

8. Aktif Kegiatan Ilmiah Untuk Dapat Meningkatkan Kompetensi Guru

Untuk memperbaharui pengetahuan guru, kegiatan semacam ini sangat penting. Berbagai forum ilmiah memungkinkan peneliti mempresentasikan makalah konseptual dan temuan penelitian, pendidik dapat berbagi dan memperoleh ide-ide segar untuk menyelenggarakan pembelajaran berkualitas tinggi. Kewajiban untuk mengikuti forum dan kegiatan ilmiah tersebut juga harus dicantumkan oleh undang-undang serta dijadikan prasyarat untuk sertifikasi guru.

9. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Asing (Bahasa Inggris) dengan Pelatihan

Penggunaan bahasa asing terutama bahasa inggris semakin meningkat sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan perkembangannya. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris seseorang sebaiknya untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih berkualitas dan sesuai dengan karakteristik generasi milenial. akibatnya, kemahiran teknologi menjadi lebih mudah diakses. Selain itu, partisipasi guru dalam upaya ilmiah internasional akan mendapat manfaat dari memiliki keterampilan bahasa Inggris yang kuat. Sebagai contoh, seminar internasional dengan pembicara dan materi berbahasa Inggris.

10. Banyak Membaca

Guru dapat membaca buku tentang isi pelajaran, kompetensi pedagogik, teknik komunikasi, dan topik lainnya. Bahan bacaan bisa dari artikel, perpustakaan sekolah, dan buku digital yang dapat diakses secara online.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru di PAUD ada syaratnya. Dengan kata lain, tidak semua orang bisa menjadi guru. Namun di lapangan masih banyak orang yang bisa dengan mudah menjadi guru PAUD khususnya di Indonesia. Bidang Pendidikan Anak Usia Dini tidak bisa dianggap ringan. Untuk mendidik anak-anak, diperlukan pendidik yang berkualitas. Agar pendidik yang mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini dapat secara efektif mengajar anak-anak dan mewujudkan potensi penuh mereka, mereka harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan Pendidikan Anak Usia Dini dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pendidikan juga harus siap menjawab segala perubahan zaman karena merupakan sarana untuk membentuk manusia menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, inovasi di bidang pendidikan merupakan suatu kewajiban.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, J. (2018). Kinerja Guru PAUD ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 83-88.
- Depdiknas. 2008. Undang – undang RI. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kamus Baik Bahasa.
- Fahrudin, F., & Astini, B. N. (2018). Pelatihan program parenting untuk meningkatkan profesionalisme guru PAUD Di Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1).

- Indriani, F. D., & Kuswanto, K. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Kompetensi Guru Paud Terhadap Proses Pembelajaran. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 218-225.
- Juhri, J., & Suhardi, M. (2022). EVALUASI PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI AKADEMIK GURU MELALUI PELATIHAN GURU DALAM JABATAN. *Pendidikan Kreatif*, 3(1), 29-37.
- Kualifikasi, P., & Dini, P. A. U. (2019). Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 55-61.
- Maghfiroh, S., & Eliza, D. (2021). Mengenal Standar dan Etika Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2707-2711.
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356-465.
- Najuah, N. (2022). Masalah Inovasi dalam Pendidikan. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 1(1), 143-155.
- Nazidah, M. D. P. (2021). Problematika Linieritas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2043-2051.
- Rismawati, W.C. (2018). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru. Thesis. FIP UNY. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sarigih, Hasan. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol. 5 No. 1*: 23-34.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550.
- Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5799-5807.
- Zed, Mustika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Zulkarnain, A. I., Supriadi, G., & Saudah, S. (2020). Problematika Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14-25.